

**LAPORAN PELAKSANAAN  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA  
BULAN DESEMBER TAHUN 2024**

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS  
KECAMATAN KARANGASEM**



Oleh :

**NI MADE NIA PUSPITA DEWI  
NO. REG. 18.05. 20000505048**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KARANGASEM  
TAHUN 2024**

## KATA PENGANTAR

**“ Om Swastyastu “**

Atas Asung Kerta Wara Nugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa, serta dorongan atau semangat yang tinggi, “Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu (Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kecamatan Karangasem)” dapat diselesaikan tepat waktu.

Disadari bahwa dalam menyelesaikan laporan ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Tanpa bantuan dari mereka, usaha menyelesaikan laporan ini sulit dilaksanakan. Karena itu, diampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus – tulusnya kepada mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dorongan moral maupun material sehingga selesainya laporan ini.

Oleh karena itu merupakan suatu kewajiban dan juga suatu kewajaran untuk secara tulus ihklas menghaturkan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem .
2. Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
3. Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
4. Kelian Desa Pekraman D.A Ujung Hyang, D.A Tumbu, D.A Susuan, D.A Tampuagan yang telah dengan terbuka menerima dan mengijinkan kami untuk melakukan kegiatan penyuluhan di Desa Pekraman.
5. Kelian Banjar/Kelompok, serta masyarakat yang telah menerima kami dengan baik, semoga budi baik Bapak, Ibu dan Saudara mendapatkan pahala yang setimpal dari-Nya.

Akhir kata disadari sepenuhnya bahwa laporan ini jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan yang dimiliki. Sehubungan dengan itu, melalui kesempatan ini mohon maaf yang sedalam – dalamnya, Semoga laporan ini ada manfaatnya bagi kita semua.

**“ Om Santhi, Santhi, Santhi Om “**

Amlapura, 05 Desember 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Made Nia Puspita Dewi

## DAFTAR ISI

- A. HALAMAN JUDUL .....
- B. KATA PENGANTAR .....
- C. DAFTAR ISI .....
- D. PERNYATAAN PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN .....
- E. RKT (RENCANA KERJA TAHUNAN) .....
- F. RKB (RENCANA KERJA BULANAN) .....
- G. SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU  
( YANG DI TANDATANGANI OLEH KASIURA HINDU.....)
- H. SURAT KETERANGAN LAPORAN BULANAN
- I. LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU:
  - LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN MELALUI TATAP  
MUKA LANGSUNG ( DELAPAN KALI DALAM SEBULAN)
    - A. MATERI
    - B. DAFTAR HADIR
    - C. DOKUMEN FOTO
  - PENYULUHAN MELALUI MEDIA SOSIAL ( EMPAT KALI DALAM SEBULAN)
  - PELAYANAN KONSULTASI PERORANGAN/ KELOMPOK
  - TUGAS PENYULUH LAINNYA:
    - A. PELAYANAN BACA DOA
    - B. PELAYANAN MEMANDU PERSEMBAHYANGAN
    - C. PELAYANAN BPJS KETENAGAKERJAAN UNTUK ROHANIAWAN HINDU
    - D. DLL



### SURAT PERNYATAAN PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Ni Made Nia Puspita Dewi  
Jabatan : Penyuluh Non PNS Kec. Karangasem  
Bidang Tugas : Kepenyuluhan  
Alamat : Br. Dinas Benasari, Desa Seraya Tengah Kec/Kab Karangasem

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu  
Alamat : Ds. Adat Ujung Hyang  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
2. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu  
Alamat : Ds. Adat Tumbu  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
3. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu  
Alamat : Ds. Adat Susuan  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
4. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu  
Alamat : Ds. Adat Tampuagan  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
5. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu  
Alamat : Ds. Adat Ujung Hyang  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
6. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu  
Alamat : Ds. Adat Tumbu  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
7. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu  
Alamat : Ds. Adat Tampuagan  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus

8. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu  
Alamat : Ds. Adat Susuan  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Karangasem, 31 Desember 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Made Nia Puspita Dewi, S. Pd

Mengetahui,  
Koordinator Penyuluh Kec. Karangasem



Drs I Nyoman Pasek  
NIP.196605202006041014



I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S.Ag  
NIP. 199506212023212029



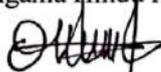
**RENCANA KERJA BULANAN (RKB)**

Nama : Ni Made Nia Puspita Dewi  
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Bidang Tugas/Specialisasi : Kepenyuluhan  
Kecamatan : Karangasem  
Kabupaten/Kota : Karangasem  
Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
a	b	c	d	e	f
1	Umat Hindu, Desa Adat Susuan	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Penjor	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Susun	Selasa, 04 Desember 2024
2	Umat Hindu, Desa Adat Tampuagan	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Penjor	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tampuagan	Sabtu, 15 Desember 2024
3	Umat Hindu, Desa Ujung Hyang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Penjor	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Ujung Hyang	Jumat, 7 Desember 2024
4	Umat Hindu, Desa Adat Tumbu	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Penjor	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tumbu	Rabu, 12 Desember 2024
5	Umat Hindu, Desa Adat Sususan	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Umbul	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Susuan	Selasa, 18 Desember 2024
6	Umat Hindu, Desa Adat Tumbu	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Umbul	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tumbu	Rabu, 19 Desember 2024
7	Umat Hindu, Desa Adat Tampuagan	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Umbul	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tampuagan	Jumat, 21 Desember 2024
8	Umat Hindu, Desa Adat Ujung Hyang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Umbul	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Ujung Hyang	Senin, 17 Desember 2024
9	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Mulia, Keadilan dharma dan kebenaran	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu tentang Mulia, Keadilan dharma dan kebenaran	Sabtu, 8 Desember 2024

10	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Ilmu Pengetahuan serta Ilmu pengetahuan Jnana	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu tentang Ilmu Pengetahuan serta Ilmu pengetahuan Jnana	Selasa, 11 Desember 2024
11	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Ilmu Pengetahuan serta Ilmu pengetahuan Jnana	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu tentang Ilmu Pengetahuan serta Ilmu pengetahuan Jnana	Rabu, 13 Desember 2024
12	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Busana	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu tentang Materi Busana	Kamis, 19 Desember 2024
13	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Acintya	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu tentang materi Acintya	Sabtu, 21 Desember 2024
14	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Satya	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu tentang materi Satya	senin, 23 Desember 2024

Karangasem, 01 Desember 2024  
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Made Nia Puspita Dewi, S. Pd

Mengetahui,  
 Koordinator Penyuluh Kec. Karangasem



Drs I Nyoman Pasek  
 NIP.196605202006041014



I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S.Ag  
 NIP. 199506212023212029



**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN  
PENYULUH AGAMA HINDU**

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd.,M.Si  
NIP : 197907202003121003  
Pangkat./Gol/Ruang : Pembina TK. I (IV/b)  
Jabatan : Kepala Seksi Urusan Agama Hindu  
Alamat : Jl. Untung Surapati NO. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ni Made Nia Puspita Dewi, S.Pd  
NIP : -  
Pangkat/Gol/Ruang : -  
Jabatan : Penyuluh Non PNS Kec. Karangasem  
Bidang Tugas/Specialisasi : Penyuluh Agama Hindu Kec. Karangasem Kab. Karangasem  
Wilayah Binaan : Desa Adat Susuan, Desa Adat Tampuagan, Desa Adat Tumbu, Desa Adat Ujung Hyang

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 14 kali pada Bulan Desember Tahun 2024.  
Adapaun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Karangasem, 31 Desember 2024  
Kepala Seksi Urusan Agama Hindu  
  
I Ketut Wirata, S.Pd., M.Si  
NIP. 197907202003121003



LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS  
BULAN DESEMBER TAHUN 2024

- I. NAMA : NI Made Nia Puspita Dewi
- II. WILAYAH BINAAN : Desa Adat Susuan, Desa Adat Tampuagan, Desa Adat Tumbu, Desa Adat Ujung Hyang
- III. PELAKSANAAN KEGIATAN

N O	JENIS KEGIATAN	HARI/TAN GGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKT U
1	2	3	4	5	6
1.	Penyusunan Konsep materi	Senin, 1 Desember 2024		•	13.00- Wita
2.	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu, 01 Desember 2024	D.A susuan	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Susun	-
3.	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Selasa, 04 Desember 2024	D.A Tampuagan	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tampuagan	17.00- 19.00 Wita
4.	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Sabtu, 15 Desember 2024	D.A Ujung Hyang	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Ujung Hyang	08.00- 13.00 Wita
5.	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Jumat, 7 Desember 2024	D.A Tumbu	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tumbu	16.00- 18.00 Wita
6.	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Rabu, 12 Desember 2024	D.A Susuan	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Susuan	15.00- 17.00 Wita
7.	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Selasa, 18 Desember 2024	D.A Tumbu	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tumbu	15.00- 17.00 Wita
8.	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Rabu, 19 Desember 2024	D.A Tampuagan	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tampuagan	
9.	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Jumat, 21 Desember 2024	D.A Ujung Hyang	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Ujung Hyang	17.00- 19.00 Wita

10	Bimbingan dan Penyuluhan secara online	Desember 2024	Media Sosial	Pengguna Media Sosial/Whatsapp	
----	--	---------------	--------------	--------------------------------	--

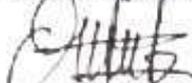
#### IV. PEMANTAUAN

- Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- Warga binaan sangat responsif terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

#### V. EVALUASI

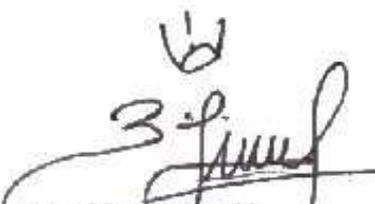
- Mengintensifkan kembali komunikasi dengan warga binaan.
- Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
- Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
- Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Amlapura, 31 Desember 2024  
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
 Ni Made Nia Puspita Dewi

Mengetahui,  
 Koordinator Penyuluh Agama Hindu  
 Kecamatan Karangasem

  
 I Gusti Ayu Ratih Darmayanti, S.Ag  
 NIP.199506212023212029

  
 (I Nyoman Pasek)  
 NIP.196605202006041014

## MAKNA PENJOR

OLEH

Ni Made Nia Puspita Dewi, S.Pd

---

### 1. Latar Belakang

Dalam ajaran agama Hindu dikenal istilah Pratima dan Pralingga, dimana pratima dan pralingga itu mempunyai arti yang sama yaitu sebagai wadah atau media untuk mengadakan hubungan dengan Ida Sang Hyang Widhi atau Tuhan Yang Maha Esa. Jadi Pratima dan Pralingga itu merupakan simbol dari Ida Sang Hyang Widhi. Dalam ajaran agama Hindu simbol dikenal dengan kata "*niasa*" yaitu sebagai pengganti dari yang sebenarnya. Bukan hanya keagamaan saja yang menggunakan simbol, aspek kenegaraan dan berbangsapun memakai simbol. Dari bentuk atau jenis simbol yang berbeda namun pada hakekatnya mempunyai makna dan fungsi yang sama. Dimana makna tersebut menyangkut dengan isi alam dan isi permohonan manusia terhadap Ida Sang Hyang Widhi Wasa atau Tuhan Yang Maha Esa adalah untuk mencapai keseimbangan dari segala aspek kehidupan seperti pada konsep Tri Hita Karana.

Masyarakat atau umat Hindu di Bali sudah tidak asing lagi dengan "*Penjor*". Bali identik dengan Penjor yang menghiasi setiap rumah apalagi di pinggir jalan raya terlihat begitu indah dengan hiasan janur dan lontarnya. Pemandangan seperti ini sering dijumpai setiap perayaan hari raya Galungan dan Kuningan, umat Hindu di Bali akan memasang Penjor di depan rumahnya masing-masing. Penjor adalah sebuah tiang bambu tinggi yg dihiasai dengan janur, hasil-hasil bumi dan kain warna putih-kuning. Ada dua jenis penjor yaitu penjor sakral dan penjor hiasan.

Penjor sudah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Lihat saja beberapa hari menjelang Galungan, di pasar, di pinggir jalan akan banyak sekali dijumpai penjual bahan-bahan pembuatan penjor. Ada yang masih berupa bahan mentah, ada yang sudah setengah jadi dan tinggal dirakit saja menjadi penjor. Bahkan ada juga yang menjual penjor dalam kondisi siap ditancapkan pada Hari Selasa/Anggara wage/wuku Dungulan yang dikenal sebagai hari Penampahan Galungan. Sebagaimana sering disampaikan bahwa umat Hindu masa kini yang hidup di tengah peradaban kontemporer yang serba mementingkan penampilan fisikal-

material, maka terhadap aktivitas keagamaan seperti halnya saat melaksanakan hari suci Galunganpun tak lepas dari ekspresi gaya pembuatan penjor inovasi.

## 2. ISI



(Dok. Pribadi 2015)

### 2.1. Pengertian Penjor

Sudarsana IB (2000), menjelaskan bahwa kata penjor berasal dari suku kata enyor (Bahasa Bali) yang artinya ajum atau astawa mendapat awalan pe menjadi peenyor yang mengandung arti pengajum atau pengastawa, kemudian menjadi penyesuaian huruf vokal menjadi penyor akhirnya mendapat pengaruh penekanan nada suara terjadi perubahan huruf konsonannya menjadi "j" maka terjadilah kata "Penjor".

Penjor ini dibuat tidak hanya pada upacara pecaruan saja melainkan setiap kegiatan upacara Agama, terutama pada Hari Raya Galungan. Penjor tersebut merupakan simbol gunung dan simbol Hyang Besuki, serta kata Besuki menjadi Besakih. Jadi penjor merupakan simbol pengastawa dihadapan Sang Hyang Giri Jaya (Dewa Gunung) dan dihadapan para Dewa yang berstana di Pura Besakih sebagai manifestasi Sang Hyang Widhi. Masyarakat di Bali sudah tidak asing lagi dengan penjor. Bentuk penjor yang melengkung merupakan pula simbolisasi dari Naga Anantabhoga. Naga sangat cocok dengan bentuk penjor, yakni memanjang, di mana lengkungan pada bagian atasnya menyerupai ekor naga, dan kepalanya masuk ke dalam tanah. Naga merupakan simbol dari air yang mengalir pada sungai, yakni bentuknya berkelak-kelok, lalu bermuara ke laut (Atmadja, 2010). Masyarakat mengenal dua jenis penjor, antara lain: (1) Penjor Sakral di indetikkan dengan penjor yang di buat pada saat galungan yang sangat bersifat relegius, yaitu memiliki fungsi tertentu dalam upacara keagamaan dan wajib di buat lengkap dengan perlengkapannya. (2) Penjor Hiasan, Penjor hiasan dan penjor sakral sebenarnya tidak berbeda jauh, tetapi ada beberapa unsur-unsur yang tidak di gunakan dalam penjor hiasan ini. Penjor hiasan biasanya di gunakan untuk dekorasi bukan upacara

keagamaan melainkan untuk hiasan di hotel, lomba-lomba maupun acara-acara lainnya.

## 2.2. Sanggah yang digunakan pada Penjor

Sanggah Penjor Galungan mempergunakan Sanggah Arda Candra atau bisa juga Sanggah cucuk sesuai dengan keyakinan pada masyarakat tersebut.

Sanggah Ardachandra terbuat dari bambu berbentuk segi empat panjang, memiliki atap, tetapi atapnya berupa anyaman bambu, bentuknya melengkung ke arah memanjang dan berkaki satu. Maknanya sebagai berikut : Sanggah artinya *sumber*, sedangkan Arda Candra berarti *bulan sabit*, sebagai simbol Sang Hyang Ratih atau Sang Hyang Ayu. Dari kata Sang hyang Ayu diilustrasikan menjadi rahayu. Dengan demikian sanggah Arda Candra mengandung arti sebagai simbol stana dalam pemujaan terhadap Sang Hyang Ratih sebagai Dewi keindahan dan penyelamat.

Sanggah semacam ini dipergunakan pada upacara pengekeban seperti pada upacara perkawinan, potong gigi, ngeraja swala (*menek kelih*). Sanggah ini biasanya dipasang di kanan kiri pintu tempat pengekeban. Sanggah ini juga dipergunakan sebagai sanggah damar kurung, baik pada upacara pengabenan maupun pada upacara Atma Wedana (pengerorasan/pemukuran/nyekah). Sanggah ini juga dipergunakan sebagai sanggah penjor.

Sanggah cucuk terbuat dari bambu, bepenampang segitiga yang memiliki tangkai ditancapkan ke tanah. Bentuk segitiga dari sanggah ini adalah sebagai simbol adanya tiga kekuatan Sang Hyang Widhi sebagai kekuatan menguji keimanan manusia di dunia yang disebut "Tri Mala Paksa". Kata cucuk berasal dari kata "Cuta", yang artinya nista atau kotor, kemudian kata cuta mengalami proses perubahan bunyi menjadi "Cuntaka", yang artinya "Mala". Kata Tri Mala Paksa memiliki arti adanya tiga kecenderungan yang menimpa kehidupan makhluk di dunia, khususnya manusia. Yaitu adanya kekuatan bhuta, Khala, dan durga. Ketiga kekuatan ini sangat dekat dan berada di dalam diri manusia yang sewaktu-waktu bisa menggodanya. Dipandang dari filsafat agama Hindu, ketiga kekuatan ini merupakan manifestasi dari kekuatan Panca Maha Bhuta, dan bersumber dari "Pertiwi Tattwa".

Satu tangkai sanggah cucuk yang ditancapkan ketanah adalah sebagai simbol sikap mesuku tunggal, dan memiliki sifat krodha (memurti), sehingga ketiga kekuatan tersebut dapat mengganggu keseimbangan antara Bhuana Agung dengan Bhuana Alit. Dengan demikian sanggah cucuk tersebut adalah sebagai simbol stananya Sang hyang

Ibu Pertiwi yang menjadi kekuatan penetralisir dari kekuatan bhuta, kala, dan durga dengan swambhawa sebagai Sang Hyang Sri Basunari.

### 2.3. Unsur-unsur Kelengkapan Penjor

Dalam keputusan Seminar Kesatuan Tafsir Terhadap Aspek- aspek Agama Hindu telah dirinci perihal bahan dan perlengkapan penjor yaitu :

1. Sebatang bambu yang ujungnya melengkung, lalu dihiasi daun kelapa atau enau muda serta plawa.
2. Perlengkapan pokok : pala bungkah (umbi- umbian ) pala gantung seperti kelapa, pisang pala wija (biji- bijian) seperti jagung, padi, jajan, 11 keping uang kepeng/ logam, sanggah lengkap dengan bebantennya. Pada ujung penjor digantungkan sampian penjor dengan porosan (sirih, kapur, pinang) serta bunga.
3. Pada hari Kuningan bebantennya dilengkapi dengan endongan tamiang dan kolem (Widana :2009).

Adapun penjelasan perlengkapan penjor tersebut secara rinci yaitu sebagai berikut:

- Kain putih-kuning yang terdapat pada penjor sebagai perlambangan kekuatan *Hyang Iswara*.
- Bambu sebagai simbol dan kekuatan *Hyang Brahma*.
- Kelapa sebagai simbol kekuatan *Hyang Rudra*.
- Janur sebagai simbol kekuatan *Hyang Mahadewa*, seperti :
  - a. Sampian Gantung (Sampian Salang)

Sampian ini dibuat dari daun janur, biasanya dipasangkan di kiri-kanan ruang bangunan. Kata sampian berasal dari kata sampiran artinya selendang, sedangkan kata salang mengandung arti bahu. Dengan demikian sampian salang ( sampian gantung) merupakan simbol selendang pada bahunya para Dewata.
  - b. Lamak (Ceniga)

Lamak ini dibuat dari janur yang betuknya berbeda dengan sampian dan merupakan simbol kekasang Dewata atau hiasan dada pada Tarian Galuh.
  - c. Tamiang

Tamiang ini dibuat dari daun janur bentuknya bundar merupakan simbol senjata Cakra sebagai kekuatan Wisnu. Tamiang ini mengandung makna Kesidian.

d. Endong

Endong ini juga dibuat dari daun janur, bentuknya menyerupai kantong merupakan simbol senjata Moksala (Angkus) sebagai kekuatan Sang Hyang Sangkara, memiliki makna kesuburan dan kebahagiaan. Biasanya endong ini dipasangkan pada setiap pelinggih termasuk penjor pada hari raya Kuningan.

- Daun-daunan (plawa) sebagai simbol kekuatan *Hyang Sangkara*.
- Pala bungkah, pala gantung sebagai simbol kekuatan *Hyang Wisnu*.
- Tebu sebagai simbol kekuatan *Hyang Sambu*.
- Sanggah Ardha Candra sebagai simbol kekuatan *Hyang Siwa*, dan
- Upakara atau upacara sebagai simbol kekuatan *Hyang Sadha Siwa* dan *Parama Siwa*.

#### 2.4. Memasang dan Mencabut Penjor

Makna Penjor adalah sebagai ucapan terima kasih kepada Bhatara Maha Meru yang telah memberikan pengetahuan dan kemakmuran kepada umat manusia. Tujuan pemasangan

penjor adalah sebagai "*swadharna*" umat Hindu untuk mewujudkan rasa bakti dan berterima kasih terhadap "*Ida Sanghyang Widi Wasa*" atau Tuhan Yang Maha Esa. Penjor juga merupakan tanda terimakasih manusia atas kemakmuran yang dilimpahkan Ida Sang Hyang Widi Wasa. Bambu tinggi melengkung adalah gambaran atau perlambangan dari gunung yang tertinggi sebagai tempat yang suci. Hiasan yang terdiri dari kelapa, pisang, tebu, padi, *jajan* dan kain merupakan perwakilan dari seluruh tumbuhan dan benda sandang pangan yang telah dikaruniakan oleh Sanghyang Widhi Wasa.

Pemasangan penjor dilaksanakan pada hari anggara wage wara dungulan (sehari sebelum galungan) setelah mengaturkan "banten penampahan galungan".

Penjor dipasang atau ditancapkan pada "lebu" di depan sebelah pintu masuk pekarangan rumah. Sedangkan sanggah dan lengkungan ujung penjor menghadap ke tengah jalan. Umat hindu dari jaman dahulu sampai sekarang bahkan sampai nanti dalam menghubungkan diri dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa memakai simbol-

simbol. Dalam agama hindu simbol dikenal dengan kata niasa yaitu sebagai pengganti yang sebenarnya. Bukan agama saja yang memakai simbol, bangsa pun memakai simbol-simbol. Bentuk dan jenis simbol yang berbeda namun mempunyai fungsi yang sama.

Penjor dapat dicabut pada hari redite umanis langkir (sehari setelah kuningan). Sementara itu perlengkapan seperti sampian, lamak serta perlengkapan upakara galungan lainnya dapat dibakar dan abunya sebagian di simpan pada kelapa gading muda yang dikasturi. Pada hari budha kliwon pahang (35 hari setelah hari raya galungan) abu dalam kelapa gading tersebut diatas dilengkapi dengan sarana kwangen dan sebelas uang kepeng selanjutnya ditanam di pekarangan rumah atau di hanyutkan di sertai permohonan pakukuh jiwa urip (kadirgahayuan).

## **PENUTUP**

### **3.1. Simpulan**

Kata penjor berasal dari suku kata "enyor" yang artinya "ajum" atau astawa, mendapat awalan pe, menjadi peenyor, yang mengandung arti "Pengajum atau Pengastawa". Kemudian terjadi penyesuaian huruf vokal menjadi "penyor" akhirnya mendapat pengaruh penekanan nada suara, terjadi perubahan huruf konsonan "y" menjadi "j" maka terjadilah kata "Penjor". Penjor ada dua yaitu penjor sakral dan penjor hiasan. Sanggah Penjor Galungan mempergunakan Sanggah Arda Candra atau bisa juga Sanggah cucuk.

Unsur-unsur kelengkapan penjor yaitu kain putih-kuning, bambu, kelapa, janur, daun-daunan, pala bungkah, pala gantung, tebu, sanggah dan upakara atau upacara. Pemasangan penjor dilaksanakan pada hari anggara wage wara dungulan. Penjor dipasang atau ditancapkan pada "lebu" di depan sebelah pintu masuk pekarangan rumah. Penjor dapat dicabut pada hari redite umanis langkir (sehari setelah kuningan).

Penjor dapat dicabut pada hari redite umanis langkir (sehari setelah kuningan). Sementara itu perlengkapan seperti sampian, lamak serta perlengkapan upakara galungan lainnya dapat dibakar dan abunya sebagian di simpan pada kelapa gading muda yang dikasturi. Pada hari budha kliwon pahang (35 hari setelah hari raya galungan) abu dalam kelapa gading tersebut diatas dilengkapi dengan sarana kwangen dan sebelas uang kepeng selanjutnya ditanam di pekarangan rumah atau di hanyutkan di sertai permohonan pakukuh jiwa urip (kadirgahayuan).

# MAKNA UMBUL-UMBUL

OLEH

Ni Made Nia Puspita Dewi

Umbul-umbul adalah salah satu alat upacara yang dipergunakan di pura-pura pada waktu piodalan atau upacara lainnya di suatu pura. Tetapi umbul-umbul sudah menghias tempat-tempat pertunjukan kesenian yang nata bene tempat tersebut hayan sebagai yempat hiburan atau kegiatan yang bersifat seremonial saja dan tidak ada kaitannya dengan kegiatan upacara. Andaikata ada seorang bapak dari desa lewat melalui jalan di desa Batu Bulan, Celuk, Sukawati, Mas dan terus ke Ubud tentu dia akan bertanya dalam hati “rerainan apa sekarang kok banyak ornag ngodalin, memasang umbul-umbul?” bapak kita yang dari desa ini berpikir polos karena dai tidak mengetahui perkembangan jaman, karena dahulu kalau tidak ada upacara odalan “nadi” tidak akan memasang umbul-umbul. Tetapi sekarang demi menarik wisatawan segala yang unik dan aneh dipertunjukkan walau pun itu tidak pada tempatnya.

Dimana kita ketahui umbul-umbul mempunyai mythology yang mengambil cerita *Arjuna Pramada* yaitu diceritakan prabu yudistira bermaksud membuat istana yang indah maka disuruhlah adik-adiknya mencari contoh istana yang bisa akan ditiru. Dalam persidangan arjuna melaporkan bahwa konon ada istana yang sangat indah yaitu istana alengka tempat Dewi Sita disita oleh Rahwana. Dimana katanya matahari selalu bersinar lembut dan angin yang datang setelah datang da istana ini menjadi sepoi-sepoi basa dan sebagainya. Akhirnya Yudistira mengutus Arjuna untuk pergi kesana dan Arjuna minta bantuan Krisna untuk menganter kesana di dalam perjalanan menuju Alengka setelah sampai di tepi pantai, menyebrang ke alengka maka dilihatlah jembatan yang dahulu dibuat oleh bala bantuan tentara monyet dari Sri Rama. Krisna dan Arjuna tertegun termenung dengan pikirannya masing-masing setelah melihat jembatan itu. Sri krisna terkenang dengan penjelmaannya yang dahulu pada waktu beliau berinkarnasi lahir sebagai Rama Dewa dan terinagt serta rindu pada kesetiaan Hanoman. Kerinduan ini menyebabkan Hanoman yang sedang bertapa tertarik oleh kerinduan Sri Krisna (Rainkarnasi Wisnu) dan datang meloncat dihadapan Sri Krisna. Dilain pihak Arjuna berkata kepada Sri Krisna “kanda saya kok tidak percaya pada kehebatan Hanoman Sugriwa, anila dan kera yang lainnya yang dikatakan begitu sakti mengapa mebuat jembatan yang sebegini mengambil waktu beberapa hari. Saya dengan sekejap saja bisa membuatnya kata arjuan dan ini didengar oleh Anoman dan berkata “ya Arjuan bala tentara Sang Rama adalah banyak sekali sebab itu kami membuat jembatan yang kokoh”, Arjuna menjawab “ ya saya bisa membuat jembatan yang kokoh barang siapa yang bisa mematahkan jembatan saya saya akan sembah”. Kalua begitu cobalah kata Hanoman. Arjuna mengambil panah Naganya dan begitu dilontarkan dan lansung menjadi jembatan yang kokoh yang sejajar dengan jembatan yang sudah ada, kemudian Hanoman meloncat keatas jembatan itu dan begitu meloncat patahlah kembatan itu, Sti Krisna melihat kejadian itu lalu melepaskan panahnya lagi sehingga jembatan itu kembali sebagaimana semula

dan Hanoman mencoba mematahkan lagi tetapi tidak bisa, sadarlah naoman bahwa yang di hadapinya itu adalah junjungannya Sang Rama Dewa yang lahir kembali menjadi Sri Krisna lalu mendekatinya mau menyembahnya.

Sebaliknya Arjuna mendekati Hanoman untuk menyembahnya karena jembatan yang dibuat Arjuna telah bisa dipatahkan oleh Hanoman tetapi Hanoman menolak dengan mengatakan bahwa manusia tidak boleh menyembah binatang karena dia masih berupa Monyet. Arjuna berkeras untuk menyembah dengan mengatakan “ saya adalah kesatria Pandawa, saya tidak boleh ingkar pada kata-kata saya” perdebatan ini akhirnya diketahui oleh Sri Krisna dengan menasehati Arjuna janganlah merasa diri sakti bahwa tidak ada makhluk di dunia ini yang sakti hanya Ida Sanghyang Widhi Yang Maha sakti sebab hanya beliaulah yang patut disembah. Namun agar hutang sembah Arjuna bisa dilunasi maka dikutuklah jembatan yang dibuat Arjuna itu sebagai umbul-umbul, dengan pesan agar manusia jangan takabur seperti Arjuna.

Maka dimanapun ada parhyangan atau palinggih Dewa maka di mukanya dipancangkan umbul-umbul dan kober (bendera) bergambar wanara. Dengandemikain orang orang akan selalu ingat dengan peristiwa Arjuna dengan Hanoman, dan dengan menyembah dihadapan parhyangan maka umbul-umbul dan bendera Hanomanpun ikut tersembah sebagai penebus janji bagi Arjuna.

Untuk menyakinkan peristiwa itu maka umbul-umbul itu dihiasi dengan gambar naga (panah) naga dari Arjuna dan gambar wanara yaitu gambar Hanoman, maka dari itu dapat kita mengerti dan sadari mengapa kita harus menyucikan umbul-umbul yang tidak lain karena mempunyai mythologo yang baik bahkan disakralkan oleh umat Hindu.

simbol. Dalam agama hindu simbol dikenal dengan kata niasa yaitu sebagai pengganti yang sebenarnya. Bukan agama saja yang memakai simbol, bangsa pun memakai simbol-simbol. Bentuk dan jenis simbol yang berbeda namun mempunyai fungsi yang sama.

Penjor dapat dicabut pada hari redite umanis langkir (sehari setelah kuningan). Sementara itu perlengkapan seperti sampian, lamak serta perlengkapan upakara galungan lainnya dapat dibakar dan abunya sebagian di simpan pada kelapa gading muda yang dikasturi. Pada hari budha kliwon pahang (35 hari setelah hari raya galungan) abu dalam kelapa gading tersebut diatas dilengkapi dengan sarana kwangen dan sebelas uang kepeng selanjutnya ditanam di pekarangan rumah atau di hanyutkan di sertai permohonan pakukuh jiwa urip (kadirgahayuan).

## **PENUTUP**

### **3.1. Simpulan**

Kata penjor berasal dari suku kata "enyor" yang artinya "ajum" atau astawa, mendapat awalan pe, menjadi peenyor, yang mengandung arti "Pengajum atau Pengastawa". Kemudian terjadi penyesuaian huruf vokal menjadi "penyor" akhirnya mendapat pengaruh penekanan nada suara, terjadi perubahan huruf konsonan "y" menjadi "j" maka terjadilah kata "Penjor". Penjor ada dua yaitu penjor sakral dan penjor hiasan. Sanggah Penjor Galungan mempergunakan Sanggah Arda Candra atau bisa juga Sanggah cucuk.

Unsur-unsur kelengkapan penjor yaitu kain putih-kuning, bambu, kelapa, janur, daun-daunan, pala bungkah, pala gantung, tebu, sanggah dan upakara atau upacara. Pemasangan penjor dilaksanakan pada hari anggara wage wara dungulan. Penjor dipasang atau ditancapkan pada "lebu" di depan sebelah pintu masuk pekarangan rumah. Penjor dapat dicabut pada hari redite umanis langkir (sehari setelah kuningan).

Penjor dapat dicabut pada hari redite umanis langkir (sehari setelah kuningan). Sementara itu perlengkapan seperti sampian, lamak serta perlengkapan upakara galungan lainnya dapat dibakar dan abunya sebagian di simpan pada kelapa gading muda yang dikasturi. Pada hari budha kliwon pahang (35 hari setelah hari raya galungan) abu dalam kelapa gading tersebut diatas dilengkapi dengan sarana kwangen dan sebelas uang kepeng selanjutnya ditanam di pekarangan rumah atau di hanyutkan di sertai permohonan pakukuh jiwa urip (kadirgahayuan).

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/TANGGAL : Selasa, 4 Desember 2024

TEMPAT : D.A Susuan

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Ni Luh Pt Ayu Meliani	Susuan		
2	Ni km Listiana Dewi	Cukus		
3	Ni km Winda Serioni	Susuan		
4	Ni putu Aulia Triana	Susuan		
5	Ni Kadac yeni R	Susuan		
6	Ni Wya Suskara Dewi	Susuan		
7	Ni Pt Oete Viani	Susuan		
8	1 Pt Bagus Wisnu D	Susuan		
9	1 Gd Pt Widana Putra	Susuan		
10	1 Kadac Junio Adhichote	Susuan		
11	1 Kd Abi Dianata	Susuan		
12	1 Kadac Wira Femaya	Susuan		
13	1 Made Desono Kianema	Susuan		
14	1 Made Yana Aditya B	Susuan		
15	1 Kt Suarjna Putra	Susuan		



Amlapura 4. Desember 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT SUSUAN DENGAN MATERI MAKNA  
PENJOR , SELASA 4 DESEMBER 2024



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/TANGGAL : Jumat, 7 Desember 2024

TEMPAT : D.A Ujung Hiyang

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	ni wayan mela olta viani	Ujung Hiyang		
2	Trisra Ayu Prochya Dewi	Ujung Hiyang		
3	Ni Luh Dwi Payani	Ujung Hiyang		
4	ni wayan inka eka yunia	Ujung Hiyang		
5	ni kadek Diah Sintia dewi	Ujung Hiyang		
6	i Komang lanang	Ujung Hiyang		
7	i kadek ARIS	Ujung Hiyang		
8	i ketut Agus Aritana	Ujung Hiyang		
9	i Puha abdi	Ujung Hiyang		
10	i km Eri nata	Ujung Hiyang		
11	i kadek Agus andika	Ujung Hiyang		
12	i wayan Agus wisayo	Ujung Hiyang		
13	i Mengat Manchi	Ujung Hiyang		
14	i km bagus wiraguna	Ujung Hiyang		
15	i gede yendra putra.p.	Ujung Hiyang		



1 Gusti Ngurah Pancler

Amlapura, 7 Desember 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT UJUNG HYANG DENGAN MATERI MAKNA PENJOR , JUMAT 7 DESEMBER 2024



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/TANGGAL : Rabu, 12 Desember 2024

TEMPAT : D.A Tumbu

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Made Tirteyasa	DA Tumbu		
2	Wayan Sujana	D.A Tumbu		
3	Mad Sutimi	D.A Tumbu		
4	Ketut Suarkana	DA Tumbu		
5	Wayan Sutjo	D.A Tumbu		
6	Kade Ade Arya Sutha	D.A Tumbu		
7	Ni M M Yeni Suantori R	D.A Tumbu		
8	Ni Ipi wulan Trisnapi	D.A Tumbu		
9	Made Suardana	D.A Tumbu		
10	Ni Kd Risma	D.A Tumbu		
11	Kadek Bayu	D.A Tumbu		
12	Ni Km Destriha	D.A Tumbu		
13	Ni Km Eritca	D.A Tumbu		
14	Ni Puhi Mirmala	D.A Tumbu		
15	Kd Bayu	D.A Tumbu		

Mengetahui



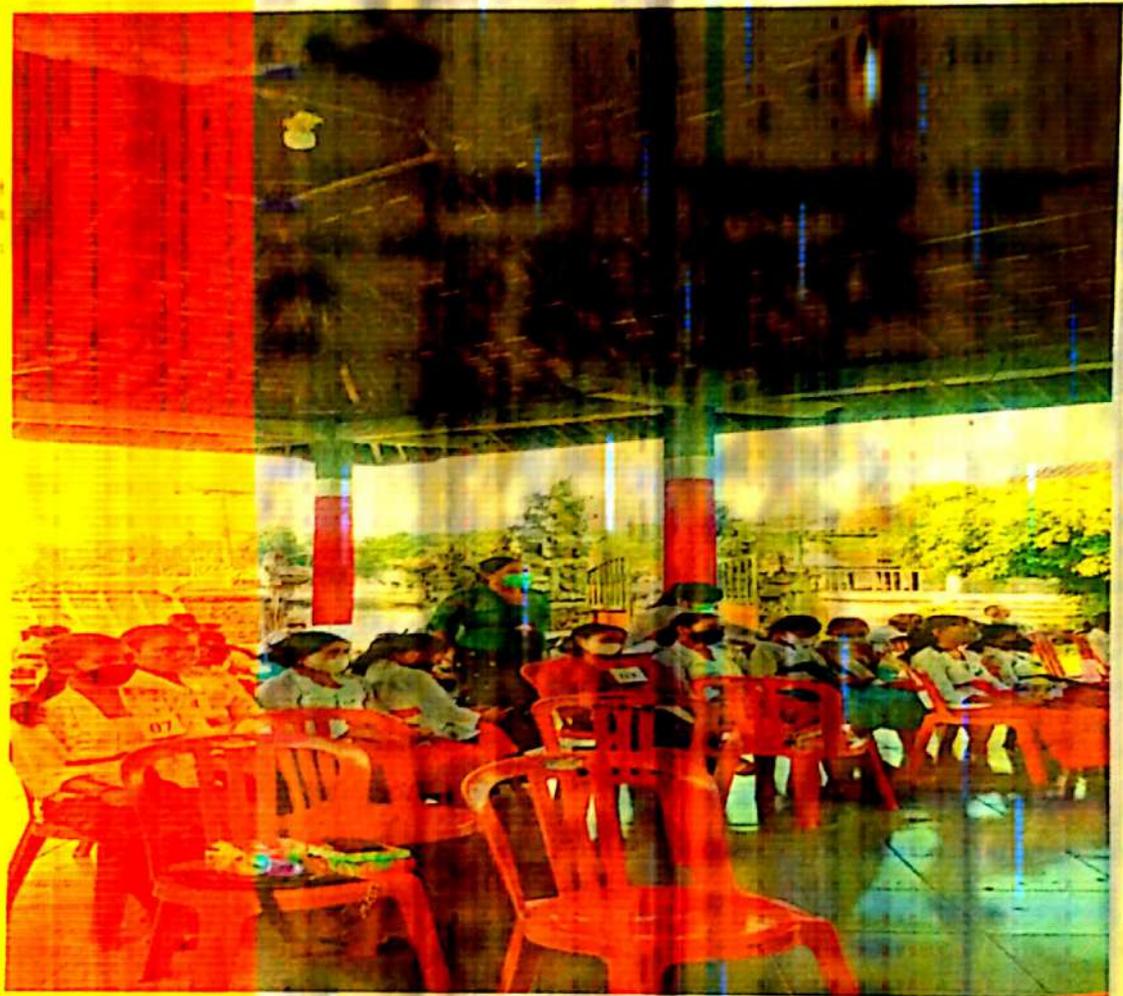
Paten

Amlapura 12, Desember 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT TUMBU DENGAN MATERI MAKNA  
PENJOR , RABU 12 DESEMBER 2024



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/TANGGAL : Rabu, 19 Desember 2024

TEMPAT : D.A Tumbu

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Made Tirtayasa	D.A Tumbu		
2	Wayan Sujana	D.A Tumbu		
3	Md Suciwi	D.A Tumbu		
4	Ketut Suarjana	D.A Tumbu		
5	Wayan Sutjo	D.A Tumbu		
6	Km ade Arya Sutha	D.A Tumbu		
7	Mikha Yai Santori R	D.A Tumbu		
8	M. Iri wulah Trisnaga	D.A Tumbu		
9	Made Suardana	D.A Tumbu		
10	Ni kd Risma	D.A Tumbu		
11	Kadee Bayu	D.A Tumbu		
12	Ni km Destriha	D.A Tumbu		
13	Ni km Erica	D.A Tumbu		
14	Ni Puhi Nirmala	D.A Tumbu		
15	Ni kd Bayu	D.A Tumbu		

Mengetahui



I Nyoman Patik

Amlapura, 19 Desember 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT TUMBU MENGENAI MATERI MAKNA  
UMBUL, RABU 19 DESEMBER 2024



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/TANGGAL : Sabtu, 15 Desember 2024

TEMPAT : D.A Tampugan

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Ni WY MURNIATI	TAMPUGAN		
2	KOMANG KERTIANI	TAMPUGAN		
3	Miketut PUTUS	Tampugan		
4	Ni Luh Suasthini	Tampugan		
5	Ni Komang Astini	Tampugan		
6	Ni Ketut Kariani	Tampugan		
7	Ni Komang Seglantari	tampugan		
8	Ni Klayan Tantari	tampugan		
9	Ni Wm Karyati	Tampugan		
10	Wg. Berendi	Tampugan		
11	Ni Ed Parwati	Tampugan		
12	Ni MD Sukirni	Tampugan		
13	Ni Wjn Parmiah	tampugan		
14	ni nengah Dewi	Tampugan		
15	Ni Nengah Sudarmi	Tampugan		
16	Ni Luh Eri Candrawati	Tampugan		
17	W.P. Embas Apriliani	Tampugan		

Mengetahui



*W. Puspita Dewi*

Amlapura, 15 Desember 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT TAMPUAGAN DENGAN MATERI  
MAKNA PENJOR , SABTU 15 DESEMBER 2024



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/TANGGAL : Senin, 17 Desember 2024

TEMPAT : P.A Ujung Hyang

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	ni wayan mela okta wani	Ujung Hyang		
2	Trisra Ayu Prochya Dewi	Ujung Hyang		
3	Ni Luh Dwi Payani	Ujung Hyang		
4	ni wayan inka elar yunia	Ujung Hyang		
5	ni kadek Diah Sintia dewi	Ujung Hyang		
6	ikomang lanang	Ujung Hyang		
7	i kadek ARIS	Ujung Hyang		
8	iketut Agus Aritana	Ujung Hyang		
9	i Putu abdi	Ujung Hyang		
10	i km Eri nata	Ujung Hyang		
11	i kadek Agus Andika	Ujung Hyang		
12	i wayan Agus wijaya	Ujung Hyang		
13	i Mengak Manli	Ujung Hyang		
14	i km bagus wiraguna	Ujung Hyang		
15	i gede yandra putra.p.	Ujung Hyang		



i Gushi Negara pande

Amlapura 17. Desember 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT UJUNG HYANG MENGENAI MATERI  
MAKNA UMBUL , SENIN 17 DESEMBER 2024



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Selasa, 10 Desember 2024

TEMPAT : D.A Susuan

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Ni Luh Pt Ayu Meliani	Susuan		
2	Ni km Listiana Dewi	Susuan		
3	Ni km Widha Sarioni	Susuan		
4	Ni putu Aulia Triana	Susuan		
5	Ni Kadee Yeni R	Susuan		
6	Ni Wya Suskera Dewi	Susuan		
7	Ni Pt Oete Viani	Susuan		
8	I Pt Bagus Wisnu D	Susuan		
9	I Gd Pt Widana Putra	Susuan		
10	I Kadee Junio Adhichote	Susuan		
11	I Kd Abi Dianata	Susuan		
12	I Kadee Wira Firmaga	Susuan		
13	I Made Desono Kianekha	Susuan		
14	I Made Yana Aditya B	Susuan		
15	I kt Suarjha Putra	Susuan		



Amlapura 10, Desember 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT SUSUAN DENGAN MATERI MAKNA UMBUL , SELASA 18 DESEMBER 2024



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/TANGGAL : Jumat 21 Desember 2024

TEMPAT : D.A Tampugan

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Ni WY MURNIATI	TAMPUGAN		
2	KOMANG KERTIANI	TAMPUGAN		
3	Muketut PUTAS	Tampugan		
4	Ni Luh Suastirini	Tampugan		
5	Ni Komang Astini	Tampugan		
6	Ni Ketut Kariani	Tampugan		
7	Ni Komang Seglanti	Tampugan		
8	Ni Klayan Tantirini	Tampugan		
9	Ni Wpn Karyati	Tampugan		
10	Wp U Bendi	Tampugan		
11	Ni ta Parmiti	Tampugan		
12	Ni MD Sukirni	Tampugan		
13	Ni Wpn Parmiah	Tampugan		
14	ninengah Dewi	Tampugan		
15	Ni Nengah Sudarmi	Tampugan		
16	Ni Luh Eri Candrawati	Tampugan		
17	W.P. Embas Apriliyani	Tampugan		

Mengetahui



W. P. Embas Apriliyani

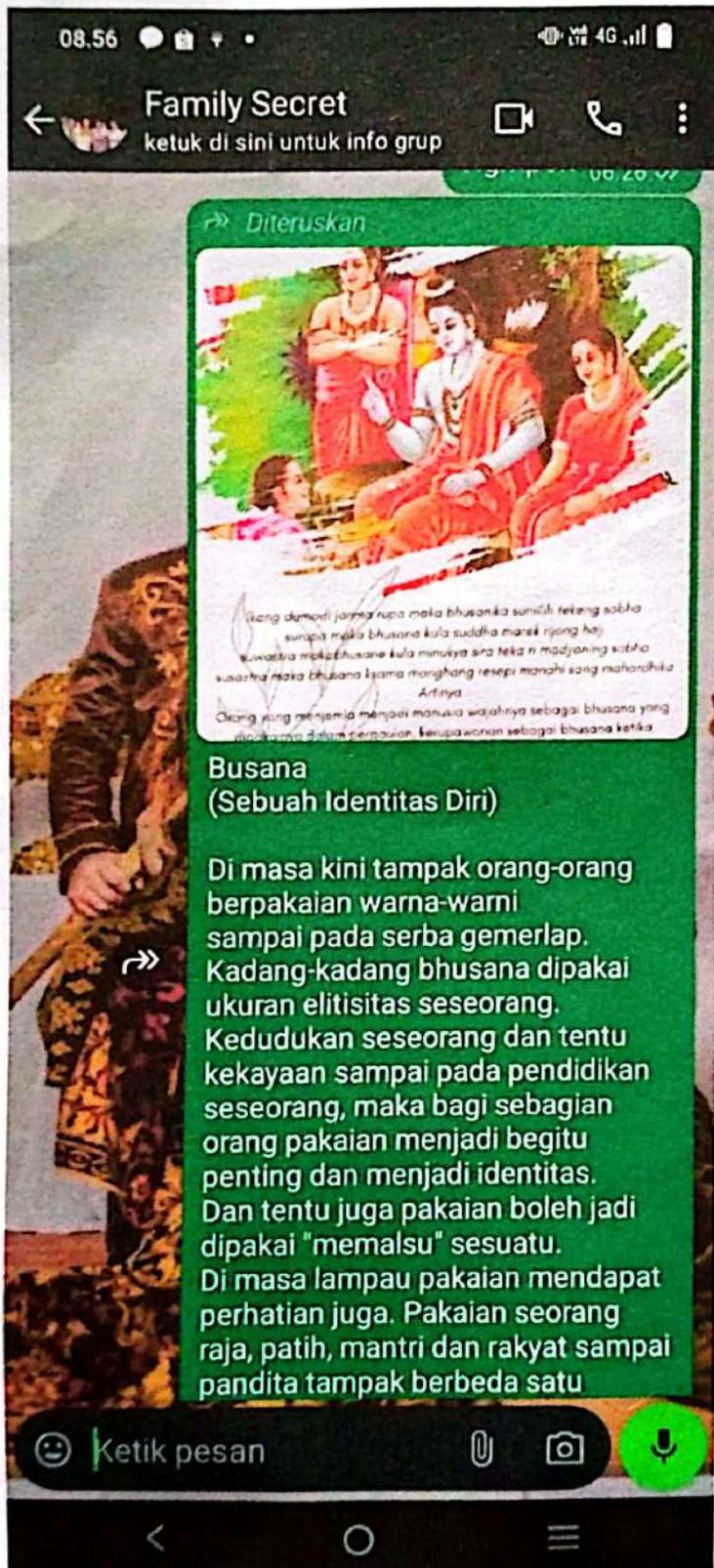
Amlapura, 21 Desember 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT TAMPUAGAN MENGENAI MATERI  
MAKNA UMBUL , JUMAT 21 DESEMBER 2024

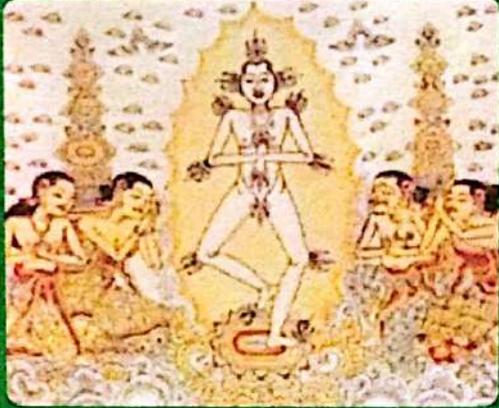




08.55 4G

← **Warga Pande** ketuk di sini untuk info grup

→ Diteruskan



**Acintya**

**Acintya berarti tak dapat dipikirkan!** Ia yang tak dapat dipikirkan tapi karenaNya manusia bisa berpikir adalah **Paramashiwa**. Mengapa ia tak dapat dipikirkan?

→ **Pertama**, karena pikiran tak bisa sampai ke sana. Yang sampai ke sana adalah kesadaran. Bukan kesadaran orang kebanyakan tapi kesadaran seorang mahayogi (yogishwara) yang penuh (siddha) dan suci (suddha).

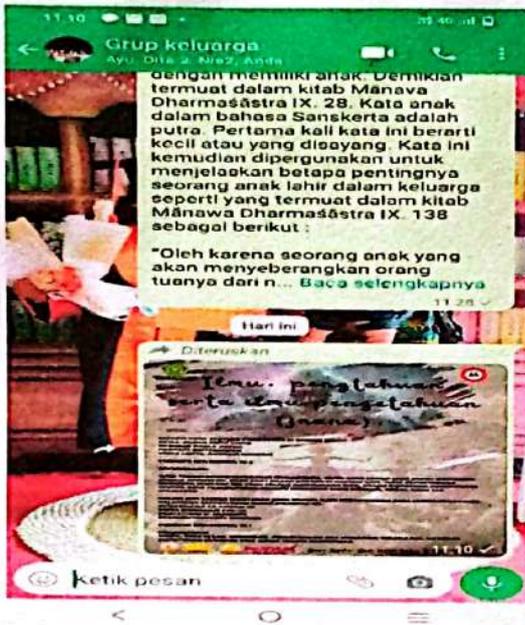
Dalam pandangan **Samkhya**, pikiran (manah) terletak jauh di bawah. Di atas pikiran ada ego (ahangkara), intelek (citta-buddhil) di atasnya lagi **Purusha-Pradhana**, **Shiwa**, **Sadashiwa**.

😊 Ketik pesan 📎 📷 🎤

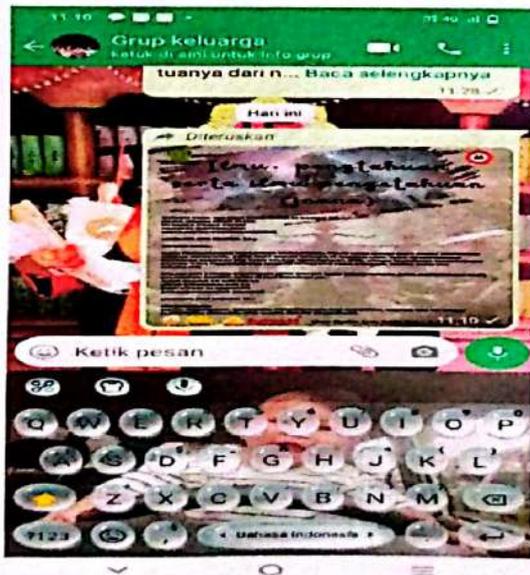
Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Satya



Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Ilmu Pengetahuan Serta Ilmu Pengetahuan ( Jnana)



Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Ilmu Pengetahuan Serta Ilmu Pengetahuan ( Jnana)



Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Anak Saputra



Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Mulia Keadilan, Dharma dan Kebenaran

